

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Disini peneliti mengambil jenis penelitian atau pendekatan kualitatif yang dimana penelitian kualitatif menurut Hardani (2020:12) Penelitian deskriptif merupakan salah satu penelitian yang menggambarkan suatu gejala, peristiwa, fenomena yang terjadi secara akurat. Dalam penelitian ini juga menggunakan cara dengan data penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data akurat deskriptif berupa tulisan atau ucapan dan perilaku orang-orang yang selalu diamati. Penelitian kualitatif juga merupakan jenis penelitian yang datanya jelas. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat yang digunakan untuk meneliti pada kondisi ilmiah (eksperimen) dimana peneliti sebagai instrumen, teknik pengumpulan data dan dianalisis yang bersifat kualitatif lebih menekan pada makna. Metodologi penelitian kualitatif bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan fenomena atau obyek penelitian melalui aktivitas sosial, sikap dan persepsi orang secara individu atau kelompok. Peneliti kualitatif, mereka yang terlibat dalam bentuk penyelidikan ini memiliki asumsi tentang pengujian teori secara deduktif, membangun perlindungan terhadap bias, mengendalikan alternatif atau penjelasan kontrafaktual, dan mampu menggeneralisasi dan mereplikasi temuan”.

Alasan peneliti menggunakan penelitian ini tidak lain dan tidak bukan untuk menemukan fakta-fakta unik serta kenyataan-kenyataan yang benar-benar terjadi di sosial Masyarakat yang bersangkutan dengan judul yang di angkat oleh peneliti. Serta mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam penelitian ini.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini tentunya menemukan seseorang untuk diwawancarai atau melakukan tanya jawab terhadap orang yang memiliki pengetahuan yang dianggap telah menguasai di daerah tersebut. Disini peneliti sebagai orang yang bertanya sekaligus dalam pengumpulan data yang menggunakan alat tulis

untuk menulis intisari dari wawancara dan media seperti handphone untuk merekam kelanjutan penjelasannya. Pentingnya kehadiran peneliti ini agar data-data dapat dikumpulkan secara keseluruhan dan menghasilkan data yang sesuai. Disini peneliti mendatangi tokoh adat (Jurai Tue) yaitu Kasrani, Kadun (Kepala Dusun) Amarudin, Kepala Desa Ili Suryanai, Tonadi sebagai tokoh agama, Dodi sebagai tokoh masyarakat, Evan sebagai Sekretaris Desa, Dismawarni sebagai tokoh masyarakat, Amsaryadi sebagai tokoh masyarakat, yang memiliki informasi mengenai makna filosofis tradisi leman dalam pernikahan di Kedurang kabupaten Bengkulu selatan.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi yang dipilih oleh peneliti adalah rumah masyarakat yang menetap atau penduduk asli di Desa tersebut terutama yang ada di Dusun Pagar Bunga Kecamatan Kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan sesuai untuk diteliti. Lokasi yang digunakan dalam pengumpulan data ini adalah terjun langsung kelapangan dan mendatangi rumah penduduk yang menjadi jurai tue (tokoh adat) dan Kadun (Kepala Dusun), Tokoh Agama, dan masyarakat di Dusun Pagar Bunga tersebut. Adapun waktu pelaksanaan penelitian dimulai pada tanggal 10 Maret hingga 10 April tahun 2025.

D. Sumber Data

Pada tahapan ini peneliti berusaha mencari dan mengumpulkan data yang ada dan terdapat hubungannya dengan masalah yang diteliti oleh peneliti itu sendiri. dalam penelitian ini terdapat data utama (Primer) dan data pendukung (Skunder), (Sugiyono, 2016:137).

1) Data Primer

Data primer adalah data yang secara langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertanyaan ,Adapun yang terlibat langsung sebagai sumber data primer disini adalah,Bapak ketua adat Desa (Jurai Tue) yaitu Bapak Kasrani, Ibu kepala desa Ili Suryani, Kepala Dusun Bapak Amarudin, Bapak Tonadi sebagai tokoh agama, Bapak Evan sebagai sekretaris desa, Bapak Dodi Susanto sebagai tokoh masyarakat, Bapak Amsaryadi sebagai tokoh masyarakat,Ibu Dismawarni sebagai tokoh

masyarakat, tepatnya di Dusun Pagar Bunga Desa Keban Agung 1 Kecamatan Kedurang.

2) Data Skunder

Data skunder adalah data yang sudah tersusun dan sudah dijadikan dalam bentuk dokumen-dokumen. sumber data skunder ini diperoleh melalui sumber data tidak langsung, data yang tidak langsung disini adalah melalui berbagai penelusuran literatur atau referensi dari berbagai dokumen-dokumen berupa referensi dan kebutuhan lainnya. Data dalam penelitian ini berupa nama-nama dan berbentuk kata pada warga di Dusun Pagar Bunga Desa Keban Agung 1 Kecamatan Kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan Provinsi Bengkulu. Data ini didapatkan dari beberapa informan yang tinggal di daerah tersebut. Informan yang diperoleh dari penelitian ini sebanyak 8 orang, yang terdiri dari tokoh adat (jurai tue), kepala dusun, kepala desa, sekretaris desa, tokoh agama dan tokoh masyarakat, di Dusun Pagar Bunga Desa Keban Agung tersebut yang memahami kebudayaannya. Menurut (Gunawan, Imam. 2021:14) Sumber informasi sekaligus bahasa yang digunakan itu mewakili bahasa kelompok tutur di daerah pengamatan masing- masing disebut juga dengan informan. Berikut kriteria dari informan:

1. Berjenis kelamin pria atau wanita
2. Berusia 20-78 tahun
3. Pendidikan tidak dibatasi
4. Berstatus sosial (tidak rendah atau tidak tinggi)
5. Mengetahui banyak tentang seluk-beluk daerah tersebut
6. Sehat jasmani dan rohani
7. Masyarakat yang dibesarkan dan sudah menetap lama di daerah tersebut

E. Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data merupakan cara untuk memperoleh dan menjawab masalah dalam penelitian teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, (Mulyana. 2018:23)

karena tujuan dari penelitian adalah mendapatkan data. Data yang akan diperoleh dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa cara sebagai berikut.

1. Observasi

Observasi adalah suatu metode pengumpulan data yang digunakan dengan jalan mengadakan pengamatan yang disertai dengan pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran yang dilakukan secara langsung pada lokasi yang menjadi objek penelitian (Moleong, LJ 2017:150) .Pengamatan yang dilakukan peneliti harus berfokus pada jalur tujuan penelitian yang dilakukan, serta dilakukan secara sistematis melalui perencanaan yang matang. Pengamatan dimungkinkan berfokus pada fenomena sosial ataupun perilaku-perilaku sosial, dengan ketentuan pengamatan itu harus tetap selaras dengan judul, tipe judul dan tujuan judul, seperti tradisi yang berjudul Makna Filosofis Tradisi Lemang Dalam Pernikahan Suku Pasemah Di Dusun Pagar Bunga Desa Keban Agung 1 Kecamatan Kedurang Bengkulu Selatan.

2. Wawancara

Wawancara itu sendiri adalah suatu percakapan secara lisan yang dimana dilakukan oleh dua orang atau lebih pada satu arah topik pembicaraan yang tentu terkait dengan permasalahan yang akan diteliti oleh penulis,dalam penelitian ini penulis menggunakan metode wawancara bebas terpimpin,rangkaian pertanyaan-pertanyaan yang telah dipersiapkan oleh penulis sebelumnya namun jenis wawancara yang paling umum adalah wawancara tidak terstruktur, di mana data dikumpulkan tanpa menggunakan serangkaian pertanyaan atau jadwal wawancara yang telah ditentukan sebelumnya (Moleong 2018:186). Agenda percakapan ini hanya terdiri dari poin-poin yang menguraikan jenis pertanyaan yang akan diajukan selama panggilan berlangsung metode ini juga digunakan untuk menggali data kepada informan guna mengecek keabsahan data yang telah diperoleh sebelumnya dan buat memperoleh data yang maksimum hal makna filosofis pernikahan suku Besemah dengan tradisi lemang di desa

pagar bunga Kecamatan Kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan Provinsi Bengkulu.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui foto-foto dokumentasi yang relevan dan sebagaimana yang dijadikan sebagai sumber informasi dan merupakan pengambilan data seperti foto dan video melalui alat perekam, hp, ataupun kamera. Dengan teknik dokumentasi ini, peneliti dapat memperoleh informasi bukan dari narasumber, tetapi mereka memperoleh informasi dari macam macam sumber tertulis lainnya atau dari dokumen yang ada pada informan dalam bentuk peninggalan budaya dan karya seni dan karya piker (Moleong 2018:186), metode dokumen dalam penelitian kualitatif merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Studi dokumentasi yaitu mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian kemudian ditelaah secara mendalam sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian.

F. Analisis Data

Setelah data terkumpul, Langkah selanjutnya ialah pengolahan data sesuai dengan jenis dan kebutuhan tujuan penelitian. data yang bersifat kualitatif dari hasil wawancara di olah secara kualitatif. Prosedur yang ditempuh selama pengolahan data berlangsung meliputi melakukan pengelompokan data sesuai dengan jenisnya dan mencari keterkaitan diantara data tersebut. Proses selanjutnya sebagai kegiatan terakhir dalam tesis ini adalah Analisa data yang dilakukan setelah semua data terkumpul dan di olah. Analisa data dilakukan dengan pendekatan kualitatif. Artinya bahwa data yang terkumpul tersebut kemudian digambarkan dengan kata-kata, dipisahkan menurut pola piker induktif ,yaitu melihat dari fakta-fakta dan peristiwa-peristiwa secara khusus dan kemudian digenerelisasikan bersifat umum.

Analisa data dengan pendekatan kualitatif digunakan sejak awal kegiatan sampai akhir kegiatan. Tujuannya adalah diharapkan terhadap konsistensi analisis data secara keseluruhan. langkah-langkah analisa data yang dilakukan

agar penyajian data lebih bermakna dan mudah dipahami meliputi: Pengumpulan data, reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan. Dalam pengertian ini (Miles, Huberman, & Saldana 2014:15) analisis data kualitatif merupakan Upaya yang berlanjut, berulang dan terus menerus, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan menjadi gambaran keberhasilan secara berurutan sebagai rangkaian kegiatan analisis yang saling susul menyusul. Setelah semua data terkumpul, penulis akan memasukkan informasi ke dalam database menggunakan aturan dan organisasi yang ditunjukkan di bawah ini :

1. Reduksi Data.

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemisahan, perhatian pada penyederhaanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Data yang diperoleh di lokasi penelitian kemudian dituangkan dalam uraian atau laporan yang lengkap dan terinci. Tujuan utama mengumpulkan data yang tidak diperlukan. Reduksi ini digunakan untuk mendapatkan gambaran yang jelas dari berbagai dataset yang dikumpulkan selama kerja lapangan.

2. Penyajian Data

Penyajian data ini akan membantu dalam memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang seharusnya dilakukan. Kegiatan penyajian data disamping sebagai kegiatan analisis juga merupakan kegiatan reduksi data. Penyajian data dalam bentuk singkat dimungkinkan dalam penelitian kuantitatif. Dengan memberikan informasi, akan lebih mudah untuk memahami apa yang telah terjadi dan merencanakan tindakan di masa depan berdasarkan pemahaman tersebut. Dengan menyusun data secara logis, kita dapat lebih mudah menarik kesimpulan tentang hubungan antara berbagai elemen data penelitian.

3. Penarikan Kesimpulan

ketika penelitian dilakukan untuk memenuhi tema tertentu dalam upaya mencapai konsensus intersubjektif, atau kesepakatan bersama, agar dapat menjamin lebih andal. Pada tahap ini peneliti berusaha untuk memahami,

menganalisis dan mencari makna dari data yang dikumpulkan, dan akhirnya setelah data terkumpul akan diperoleh suatu Kesimpulan

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dalam penelitian kualitatif adalah hal yang penting untuk menetapkan kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, konfirmabilitas data. Beberapa teknik yang dilakukan dalam pengecekan keabsahan data ialah:

1. Kredibilitas

Kredibilitas memiliki beberapa teknik yang harus dilakukan dalam penelitian, antara lain:

- a. Triangulasi sumber dan metode: Triangulasi sumber dan metode melibatkan pengumpulan data dari berbagai sumber yang berbeda, seperti wawancara (tokoh adat, masyarakat, kepala desa dan pihak terkait), observasi, dan dokumen tertulis, untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif tentang fenomena yang diteliti (Lexy J. Moleong 2017: 330)
- b. Member Checking: Melibatkan partisipan penelitian dalam proses validasi temuan. Peneliti dapat meminta partisipan untuk meninjau dan memberikan umpan balik tentang hasil atau interpretasi yang telah dibuat (Creswell dan Creswell (2018:259)
- c. Audit Trail: Mencatat semua langkah yang diambil selama penelitian, termasuk keputusan metodologis, proses pengumpulan data, dan analisis. Ini memungkinkan peneliti lain untuk menelusuri proses dan menilai keabsahan temuan (Lincoln dan Guba (1985: 318)
- d. Konsistensi Internal: Memastikan bahwa temuan dan interpretasi dalam penelitian saling mendukung dan konsisten satu sama lain, yang menunjukkan bahwa analisis dilakukan dengan baik (Lincoln dan Guba (1985: 318)

2. Transferabilitas

Transferabilitas memberikan deskripsi yang mendalam dan konteks yang jelas, peneliti dapat membantu pembaca menilai sejauh mana hasil

penelitian dapat diterapkan dalam situasi lain, sehingga memungkinkan untuk melakukan penelitian dengan konteks yang berbeda (Flick, U. 2020: 78)

3. Dependabilitas

Dependabilitas merujuk pada sejauh mana hasil penelitian dapat diandalkan dan konsisten. Peneliti mencatat setiap langkah yang diambil selama penelitian hingga analisis. Dalam konteks dependabilitas sangat penting untuk menunjukkan bahwa temuan yang diperoleh bukanlah hasil kebetulan, melainkan mencerminkan fenomena yang nyata (Lincoln & Guba, 1985, hlm. 290)

4. Konfirmabilitas

Konfirmabilitas adalah elemen penting yang menekankan hasil penelitian itu didasarkan pada hasil yang ada dan dikumpulkan. Dengan menerapkan teknik seperti audit trail, member checking, dan triangulasi, peneliti dapat memastikan bahwa temuan yang diperoleh dapat membuat peneliti lain menelusuri proses yang dilakukan, sehingga meningkatkan keandalan dan kredibilitas penelitian (Sugiyono, 2017: 125).

H. Tahap-Tahap Penelitian

1. Tahap Pralapangan

a. Menyusun Rancangan Penelitian

Memasuki langkah ini peneliti harus benar-benar memahami berbagai metode dan Teknik penelitian disusun menjadi rancangan penelitian Metode dan Teknik penelitian disusun menjadi rancangan penelitian (Sugiyono. 2017: 45)

b. Memilih Lapangan Penelitian

Pemilihan lapangan peneliti akan di arahkan oleh teori yang dirumuskan dalam bentuk hipotesis kerja (Sugiyono. 2017: 56) Hipotesis kerja itu baru akan dirumuskan secara tetap setelah dikonfirmasi dengan data yang muncul ketika peneliti sudah memasuki latar penelitian.

c. Mengurus Perizinan

Pertama yang perlu diketahui oleh peneliti ialah siapa saja yang berwenang memberikan izin bagi pelaksanaan penelitian. (Sugiyono. 2017: 72) Yang berwenang memberikan izin untuk mengadakan penelitian ialah kepala pemerintahan setempat di mana penelitian dilakukan, seperti, bupati, camat, Kepala Desa, Mereka memiliki kewenangan secara formal. Disamping itu, masih ada jalur informal yang perlu diperhatikan dan peneliti jangan mengabaikannya untuk memperoleh izin, yaitu mereka yang memegang kunci kehidupan komunitas, seperti kepala adat.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Tahap ini, peneliti mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam penelitian dengan menggunakan metode yang telah ditentukan. Uraian tentang tahap pekerjaan lapangan adalah

a) Pembatasan Dan Latar Penelitian

Peneliti harus memahami latar penelitian untuk bisa masuk ke tahap pekerjaan lapangan (Sugiyono. 2017: 85), Selain itu, peneliti harus mempersiapkan fisik dan mental, serta etika sebelum memasuki tahap ini. Dalam pembatasan latar, peneliti harus memahami latar terbuka dan latar tertutup, serta memahami posisi peneliti sebagai peneliti yang dikenal atau tidak.

b) Penampilan

Dalam tahap memahami latar penelitian dan mempersiapkan diri, peneliti harus memperhatikan penampilannya saat memasuki lapangan dan menyesuaikan dengan kebiasaan, adat, tata cara, dan budaya latar penelitian (Creswell 2014:12) Penampilan peneliti secara fisik juga harus diperhatikan, karena sebaiknya saat melakukan penelitian, peneliti tidak menggunakan pakaian yang mencolok dan lebih baik jika peneliti menggunakan pakaian yang sama seperti subjek penelitian. Dengan demikian, peneliti dianggap memiliki derajat yang sama

dengan subjek penelitian, yang memudahkan peneliti menjalin hubungan serta proses pengumpulan data.

c) Pengenalan Hubungan Peneliti Di Lapangan

Jika peneliti sudah lama berada di lapangan, biasanya subjek penelitian ingin mengenal lebih dalam sosok peneliti yang ada di lingkungannya. Saat tersebut merupakan saat yang penting bagi peneliti untuk bisa saling bertukar informasi dengan subjek penelitian mengenai pribadi mereka (Moleong, L. J. (2018:134)

d) Jumlah Waktu Studi

Peneliti harus memperhatikan waktu dalam melakukan penelitian. Jika peneliti tidak memperhatikan waktu, kemungkinan peneliti akan terlalu asyik dan masuk terlalu dalam ke kehidupan subjek penelitian, sehingga waktu yang sudah direncanakan menjadi berantakan (Creswell, J. W. 2014:98) Peneliti harus mengingat bahwa masih banyak hal yang harus dilakukan, seperti menata, mengorganisasi, dan menganalisis data yang dikumpulkan.

